



PEMERINTAH KOTA PARIAMAN
DINAS KESEHATAN

JL. Siti Manggopoh No. 113 Naras Hilir, Pariaman Sumbar
Laman: dinkes.pariaman.kota.go.id Pos-el: dinkesprmn@gmail.com

REKOMENDASI MERS

DINAS KESEHATAN KOTA PARIAMAN

TAHUN 2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Di Provinsi Sumatera Barat belum terdapat kasus konfirmasi Mers-Cov pada satu tahun 2024 namun dipandang perlu penguatan dalam mendeteksi kasus MERS-COV yang dinilai faktor risikonya banyak ditemui di Provinsi Sumatera Barat, dan bahkan di Kota Pariaman. Surveilans tetap merupakan kunci untuk mendeteksi kasus, memantau risiko kejadian luar biasa (KLB) dan memberikan rekomendasi tindakan yang tepat untuk mencegah penyebaran dan mengatasi kasus penyakit yang berpotensi KLB.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kota Pariaman.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Mengetahui Tingkat risiko penyakit Mers-Cov dan memberikan rekomendasi untuk menekan angka risiko Mers-Cov di Kota Pariaman

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kota Pariaman, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30 25	30 25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6 90	6 90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23 56	23 56

4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11 25	11 25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10 47	0 10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15 03	1 50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2 54	0 03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Kota Pariaman Tahun 2025
Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan Sudah Ketetapan para ahli dimana Karakteristik penyakit (dinilai dari diagnosis, reservoir, cara penularan, masa inkubasi, periode penularan, kelompok berisiko, dan CFR) yaitu 4,29
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan sudah ketetapan para ahli Menimbulkan sakit berat, cacat permanen, pengobatan hanya suportif, efektifitasnya dianggap minimal atau ditetapkan sebagai bagian dari bioteroris
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan sudah ketetapan para ahli yaitu Tidak ada Vaksin atau Vaksin yang ada tidak menghentikan siklus penularan penyakit
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan sudah ketetapan para ahli yaitu Masih berjangkit di negara tertentu, tetapi tidak ada deklarasi PHEIC-WHO atau telah dicabut dan terjadi diluar Indonesia

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, alasan Tidak terdapat kasus MERS yang dilaporkan diwilayah Indonesia dan Propinsi SUMBAR dalam 1 Tahun terakhir

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBO T (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkit	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkit	A	50 48	0 05
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25 96	25 96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	T	16 35	16 35
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7 21	7 21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan di Kota Pariaman Tahun 2025
Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan diKota Pariaman terdapat terminal bus antar kota (atau angkutan umum lainnya) atau stasiun kereta api dan frekwensi bus antar kota (dan angkutan umum lainnya), kereta api antar kota keluar masuk kota Pariaman adalah setiap hari
2. Subkategori Kepadatan penduduk, alasan Kota Pariaman termasuk kota yang padat penduduk yaitu 1.340
3. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan dikarenakan proporsi penduduk usia diatas 60 tahun adalah 11,5

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	R	5 11	0 05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	8 19	8 19
3	Fasilitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	R	1 70	0 02
4	Fasilitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	R	6 98	0 07
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10 99	10 99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12 09	12 09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9 89	9 89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	R	8 79	0 09
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9 34	0 09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	S	10 44	1 04
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3 85	0 00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	R	12 64	0 13

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Pariaman Tahun 2024
Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Rencana Kontijensi, alasan Kota Pariaman tidak memiliki dokumen rencana kontijensi MERS/patogen pernapasan

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 6 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, alasan kebijakan kewaspadaan MERS (peraturan daerah, surat edaran, dll) di Kota Pariaman Tidak ada,hanya menjadi perhatian tingkat kepala Bidang Terkait
2. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan Waktu yang diperlukan untuk memperoleh konfirmasi resmi/tertulis hasil pemeriksaan MERS adalah 14 hari
3. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, alasan di Rumah Sakit rujukan jumlah tenaga dalam tim tersebut ada sesuai pedoman dan ada yang belum terlatih
4. Subkategori Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan, alasan % fasyankes (RS dan puskesmas) yang telah memiliki media promosi MERS (1 Tahun terakhir) 17%.
5. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan persentase anggota TGC yang telah memiliki sertifikat pelatihan penyelidikan dan penanggulangan KLB termasuk MERS adalah 80%
6. Subkategori Anggaran penanggulangan, alasan besaran anggaran yang diperlukan untuk memperkuat kewaspadaan,kesiapsiagaan dan penanggulangan kasus MERS dikota Pariaman sebesar Rp. 40.000.000,- dan Jumlah anggaran yang disiapkan/tersedia sepanjang tahun pendataan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan MERS diKota Pariaman adalah sebesar Rp.10.000.000

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang
Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Pariaman dapat di lihat pada tabel 4

Provinsi	Sumatera Barat
Kota	Kota Pariaman
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73 59
Kerentanan	49 57
Kapasitas	42 65
RISIKO	85.53
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers di Kota Pariaman Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kota Pariaman untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73 59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 49 57 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 42 65 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 85.53 atau derajat risiko **SEDANG**

2. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	Meningkatkan Koordinasi Lintas program dengan mengirimkan bahan edukasi berupa leaflet /poster /buletin /materi tentang MERS ke Promkes	Seksi Survim dan Promkes	Juni 2025	
2	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	Share bahan melalui media sosial/penyuluhan ke masyarakat	Seksi Survim dan promkes	Juni 2025	
3	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	Pengadaan Leflet, Poster,	Seksi Survim dan promkes	Januari 2026	
4	Tim Gerak Cepat	Melakukan usulan pelatihan TGC	Seksi Survim	Desember 2025	
5	Tim Gerak Cepat	Menyiapkan SK tim dan memenuhi Lima Unsur Tim TGC	Seksi Survim	Juli 2025	
6	Anggaran belum tersedia	Membuat usulan Anggaran	Seksi Survim dan Promkes	Januari 2026	

Pariaman, 28 Mei 2025

Kepala Dinas Kesehatan.
Kota Pariaman


Dra Nazifah MM
NIP.196705131989032005

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut.

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Rencana Kontijensi	3 85	A
2	Anggaran penanggulangan	12 64	R
3	Tim Gerak Cepat	9 34	R
4	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	8 79	R
5	Rumah Sakit Rujukan	6 98	R

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	8 79	R
2	Tim Gerak Cepat	9 34	R
3	Anggaran penanggulangan	12 64	R

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No.	Sub Kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	Promosi terkait kewaspadaan Mers belum dilakukan secara maksimal	Advokasi dan Koordinasi dengan Lintas Program yang belum maksimal	Media promosi (leaflet, poster2 terkait Mers di Fasyankes) belum ada dan di Media sosial juga belum terlaksana maksimal	Anggaran yang tersedia tidak mencukupi untuk cetak	
2	Tim Gerak Cepat	- Belum semua TIM TGC		Belum ada SK TIM TGC di	Anggaran tidak tersedia	

		terlatih -Tim TGC belum memenuhi Lima unsur		DINKES	untuk mengadakan pelatihan	
3	Anggaran penanggulan an				Anggaran penanggulan gan yang disiapkan masih kurang dari yang diperlukan	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. SDM yang ada belum maksimal melakukan promosi kesehatan terkait kewaspadaan terhadap penyakit Mers dan PD3I Lainnya
2. Media promosi Mers di Fasyankes belum tersedia dan di media sosial juga belum maksimal
3. Anggaran yang tersedia tidak mencukupi untuk cetak/pengadaan
4. TIM TGC belum memenuhi 5 unsur, belum terlatih dan belum ada SK Tim Dinkes
5. Anggaran untuk pelatihan, penanggulangan, kesiapsiagaan belum sepenuhnya tersedia

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	Meningkatkan Koordinasi Lintas program dengan mengirimkan bahan edukasi berupa leaflet /poster /buletin /materi tentang MERS ke Promkes	Seksi Survim dan Promkes	Juni 2025	
2	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	Share bahan melalui media sosial/penyuluhan ke masyarakat	Seksi Survim dan promkes	Juni 2025	
3	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	Pengadaan Leflet, Poster,	Seksi Survim dan promkes	Januari 2026	
4	Tim Gerak Cepat	Melakukan usulan pelatihan TGC	Seksi Survim	Desember 2025	
5	Tim Gerak Cepat	Menyiapkan SK tim dan memenuhi Lima Unsur Tim TGC	Seksi Survim	Juli 2025	
6	Anggaran belum tersedia	Membuat usulan Anggaran	Seksi Survim dan Promkes	Januari 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Dra Nazifah MM	Kadis	Dinkes
2	Rio Arisandi,SSI,APT	Kabid P2P	Dinkes
3	Susi Afriani,SKM	Ketua Tim Surveilans &Imunisasi	Dinkes
4	Islami Muhammad,SKM	Pengelola Surveilans	Dinkes
5	Irwansyah	Pengelola Surveilans	Dinkes
6	Wiwiet Hermita,SKM	Pengelola Imunisasi	Dinkes
6	Zulnaidi,MM	Ka Tim Promkes	Dinkes
7	Dewi Devilia Nurmia Putri	Pengelola Promkes	Dinkes
8	Liza Putri Dewi	Pengelola Promkes	Dinkes